

**Membangun Sanitasi Keluarga Berstandar Kesehatan*****Building Health Standard Family Sanitation*****Dhony Priyo Suseno^{1*}, Nicko Fadhil Muhammad², Achmad Kurniawan³**^{1,2}Dosen Program Studi Teknik Sipil Universitas 17 Agustus 1945, Semarang³Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas 17 Agustus 1945, Semarang*dhonyps@untagsmg.ac.id**Article History:**

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords:

Abstract: *Curug Village received financial assistance to implement the ODF program. The ODF (Open Defecation Free) program is a condition when every individual in the community does not open defecation. Building independent family health is not only through physical programs, but activities after the program ends which are prioritized so that they are sustainable and sustainable. The purpose of this community service activity is to increase family awareness about the importance of sanitation as one of the requirements for completeness in a simple landed house and provide information on procedures for making sanitation according to health standards. The method of activity that will be carried out to achieve the goal of Community Service (PkM) is the extension method. Sanitation according to health standards is a complete family latrine with a septic tank construction and infiltration which is 10-11 m from clean water. Health-standard sanitation counseling opens the public's insight that children will be protected from stunting, so that they can become superior human resources in accordance with the vision and mission of the elected president for the 2019-2024 period. For the sustainability of independent family latrines, a team should be formed to supervise the construction and maintenance*

Desa Curug mendapatkan bantuan dana untuk melaksanakan program ODF. Program ODF (Open Defecation Free) adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Membangun kesehatan keluarga mandiri bukan hanya melalui program fisik, tetapi kegiatan setelah program tersebut berakhir yang lebih diutamakan supaya berkelanjutan dan berkesinambungan. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya sanitasi sebagai salah satu syarat kelengkapan dalam rumah tapak sederhana dan memberikan informasi tentang tata cara membuat sanitasi yang sesuai standar kesehatan. Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode penyuluhan. Sanitasi yang sesuai standar kesehatan adalah jamban keluarga lengkap dengan konstruksi septictank dan resapannya yang berjarak 10-11 m dari air bersih. Penyuluhan sanitasi berstandar kesehatan membuka wawasan masyarakat bahwa anak-anak akan terhindar dari stunting, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia unggul sesuai dengan visi misi presiden terpilih periode 2019-2024. Untuk keberlanjutan jamban keluarga mandiri sebaiknya dibentuk tim untuk mengawasi pada saat pembuatan dan pemeliharaan.

Kata Kunci: *sanitasi, septictank, resapan, stunting*



PENDAHULUAN

Tantangan pembangunan sanitasi di Indonesia adalah masalah sosial budaya dan perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar (BAB) di sembarang tempat, khususnya ke saluran air terbuka seperti sungai, yang juga digunakan untuk mencuci, mandi, dan kebutuhan higienis lainnya. Buruknya kondisi sanitasi merupakan salah satu penyebab kematian anak di bawah 3 tahun yaitu sebesar 19% atau sekitar 100.000 anak meninggal karena diare setiap tahunnya dan kerugian ekonomi diperkirakan sebesar 2,3% dari PDB (studi World Bank, 2007). Sesuai UU No. 32/2004, penanganan masalah sanitasi merupakan kewenangan daerah, tetapi sampai saat ini belum memperlihatkan perkembangan yang memadai. Oleh karena itu, pemda perlu memperlihatkan dukungannya melalui kebijakan dan pengaggarannya.

Desa Curug merupakan salah satu desa di Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, dengan jarak tempuh ke kantor Kecamatan 3,5 KM dan 18 KM ke kantor kabupaten Pekalongan. Secara administratif wilayah desa Curug terdiri dari 3 dukuh, 11 RT dan 4 RW. Desa Curug berbatasan dengan kota Pekalongan di sebelah Utara dan Timur, desa Pandanarum di sebelah Selatan, dan desa Sidorejo di sebelah Barat. Berdasarkan data administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk di desa Curug berjumlah 2923 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 852 (data tahun 2017).

Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan yang dilakukan pada bulan Mei 2019, desa Curug telah mendapatkan bantuan dana untuk melaksanakan program ODF (Open Defecation Free) yang dilakukan secara bertahap. ODF adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sangat berpengaruh pada penyebaran penyakit berbasis lingkungan, sehingga untuk memutuskan rantai penularan ini harus dilakukan rekayasa pada akses ini. Program ODF lebih menekankan kepada sarpras secara komunal, tetapi harapannya kedepan masyarakat tetap harus diberikan pengetahuan dasar tentang sanitasi yang baik sesuai standar sehingga dapat membuat program sanitasi mandiri. Dengan maksud dan tujuan itulah maka perlu diadakan penyuluhan yang memberikan wawasan tentang WC, Septictank dan resapan yang baik dan benar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini bertempat di balai desa Curug, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan, pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019, bertepatan dengan acara Posyandu Ibu dan balita. Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk tercapainya tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah metode ceramah presentasi dari narasumber kemudian dilanjutkan tanya jawab dan diskusi. Ceramah presentasi dengan penyampaian informasi berupa penyuluhan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai sanitasi berstandar kesehatan, cara membuat sumur septictank dan resapan



HASIL

Menjadi sumber daya manusia unggul sesuai dengan visi misi presiden terpilih periode 2019-2024, dimulai dari rumah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mendukung program Indonesia Sehat. Beberapa hal yang perlu dilakukan di seluruh rumah tangga agar tercapai Indonesia Sehat adalah : 1) Melakukan persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, 2) Memberi bayi ASI eksklusif, 3) Menimbang balita setiap bulan, 4) Menggunakan air bersih, 5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, 6) Menggunakan jamban sehat, 7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu, 8) Makan buah dan sayur setiap hari, 9) Melakukan aktifitas fisik setiap hari, 10) Tidak merokok.

Salah satu kegiatan tersebut diatas adalah menggunakan jamban sehat, yang merupakan salah satu faktor sanitasi yang baik. Jamban adalah tempat pembuangan kotoran manusia. Sedangkan sanitasi adalah perilaku disengaja dalam pembudayaan hidup bersih dengan maksud mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya dengan harapan usaha ini akan menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Salah satu perilaku sanitasi yang baik adalah dengan buang air besar dan kecil di jamban, artinya tidak melakukan buang air besar sembarangan (BABs).

Berdasarkan data dari JMP 2015, 51 juta penduduk Indonesia buang air besar sembarangan di samping sungai dan pantai (nomor 2 tertinggi di dunia setelah India), dan sekitar 12,9% penduduk Indonesia tidak memiliki toilet yang memadai (Risksdas,2013). Padahal air sungai tersebut masih juga disimpan dan digunakan untuk keperluan rumah tangga lainnya. Buruknya sanitasi dan higienitas tersebut mempengaruhi kualitas air karena berdasarkan hasil penelitian, setengah dari sampel air yang disimpan telah terkontaminasi bakteri *E-coli* di Sulawesi Selatan (*Journal of Water & Health*, 2011). Bahkan setiap harinya, anak-anak di Indonesia berenang dan mandi di sungai yang penuh dengan tinja dan limbah bekas mencuci (UNICEF), artinya jutaan anak-anak rentan terkena berbagai penyakit seperti diare, kolera, disentri, tipes, cacangan, penyalit infeksi saluran pencernaan, penyalit kulit, keracunan yang bisa mengakibatkan kematian, dan *stunting*. *Stunting* adalah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain seumurannya. Penyebabnya adalah kurangnya asupan gizi selama 1000 hari pertama (dari janin sampai dengan usia 2 tahun). Dampak dari *stunting* dapat menyebabkan anak menjadi sering sakit, bila sakit susah sembuh, anak cenderung pendek, dan kecerdasan tidak optimal.

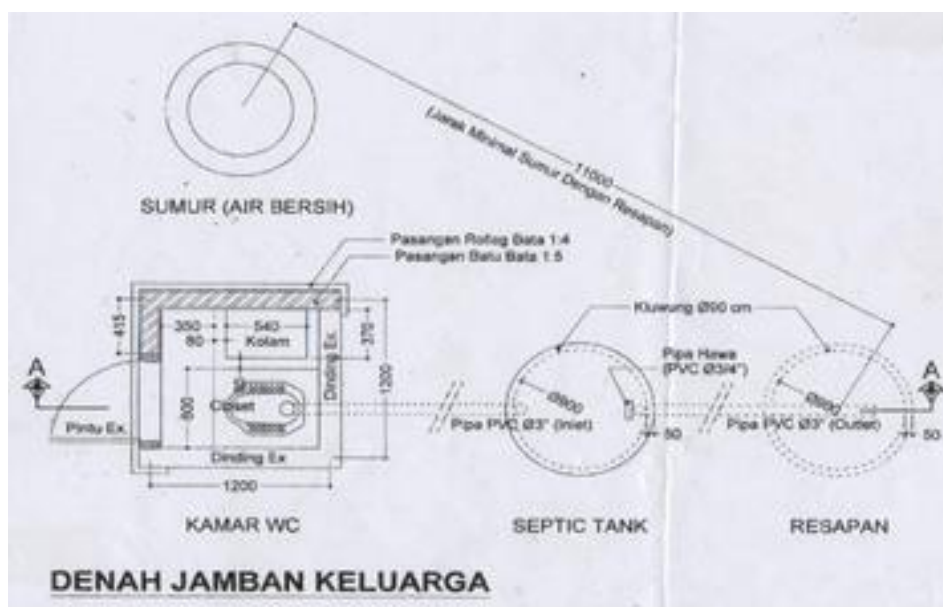
Dampak dari BABs sangat merusak generasi muda penerus harapan bangsa, maka perlu dilakukan perubahan perilaku secara menyeluruh di rumah tangga Indonesia. Manfaat mengubah kebiasaan buang air besar dan kecil sembarangan menuju ke toilet adalah : 1) Kita dapat menyelamatkan nyawa jutaan anak-anak dan memberikan mereka kesempatan untuk meraih cita-citanya, 2) menjaga lingkungan sehat dan tidak berbau, 3) tidak mencemari sumber air yang ada disekitar, 4) tidak mengundang datangnya lalat, serangga, yang dapat menjadi penularan penyakit.



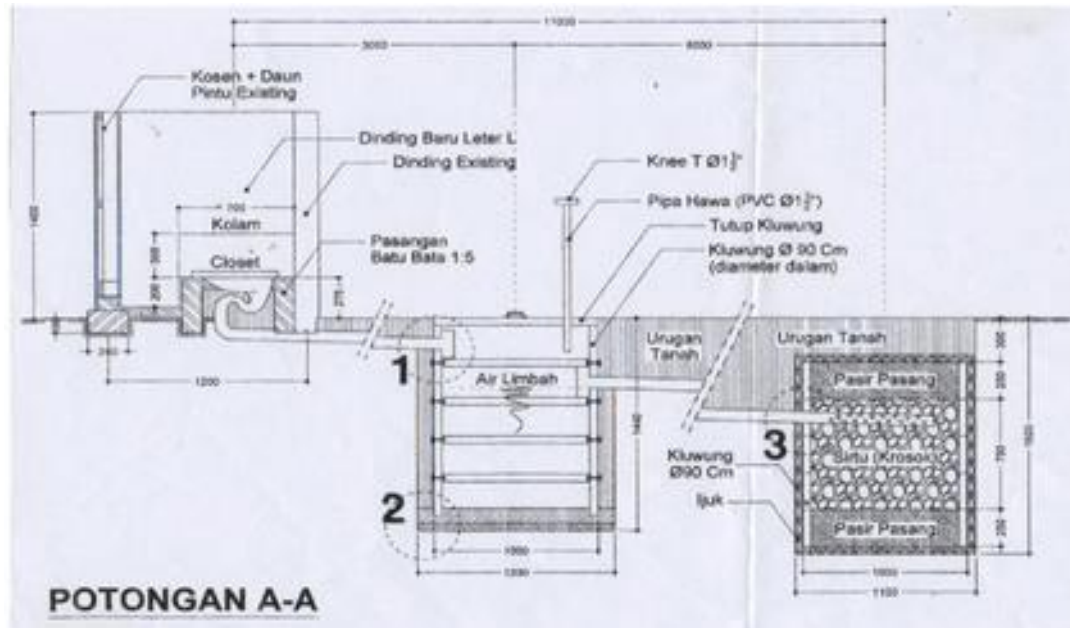
DISKUSI

Beberapa cara membuat desa bebas BABs yaitu: 1) Lingkungan memadai; bimbingan dan strategi dari pusat kesehatan di kabuoaten atau kelurahan yang dipantau secara berkala oleh puskesmas, 2) Bersama kita kuat; Gotong royong mengatasi masalah di daerahnya masing-masing, 3) Dukungan pemimpin; Pemimpin agama ataupun kepala desa, terus-menerus menasehati masyarakat tentang bahaya BABs, 4) Penyuluhan; Menyadarkan masyarakat akan bahaya BABs, 5) Bimbingan; Setelah sadar akan bahaya BABs, masyarakat perlu diberi bimbingan untuk hidup yang lebih sehat, 6) Ketersediaan sumber daya; Mulai dari suplai bahan baku sampai tukang yang membangun, 7) Penghargaan; Faktor penting yang dapat memotivasi agen perubahan untuk terus berkampanye.

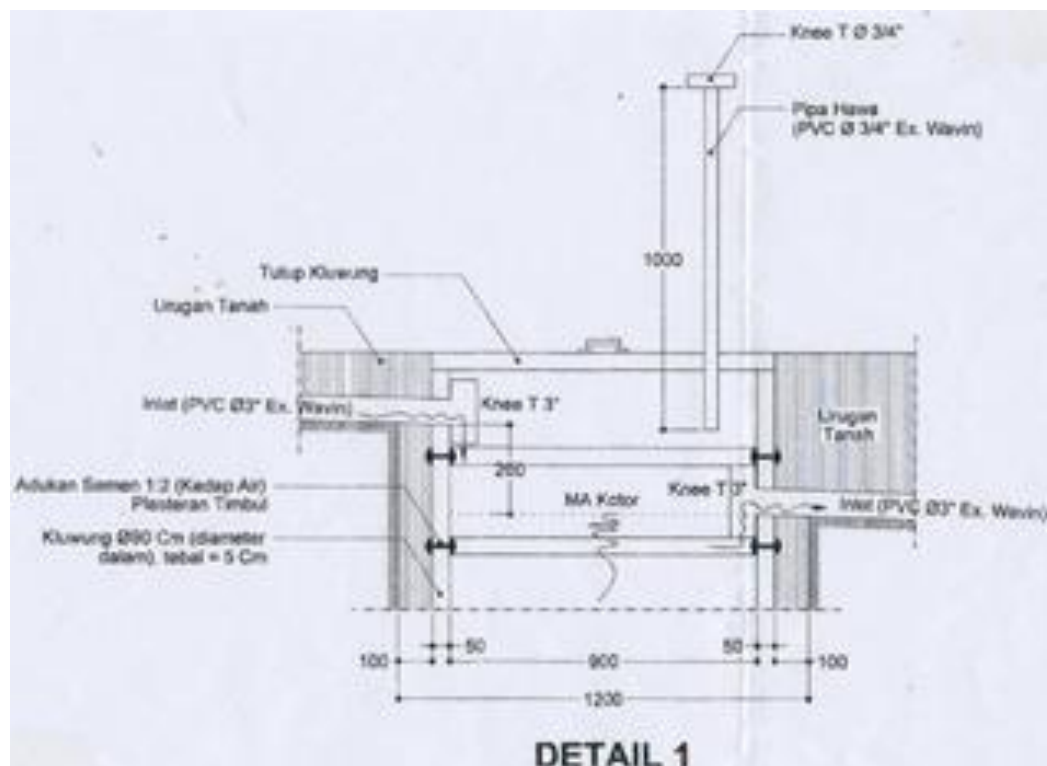
Berikut gambar denah, potongan dan detail dari jamban keluarga yang sehat dan sesuai standar kesehatan berdasar Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan dan Perdesaan :



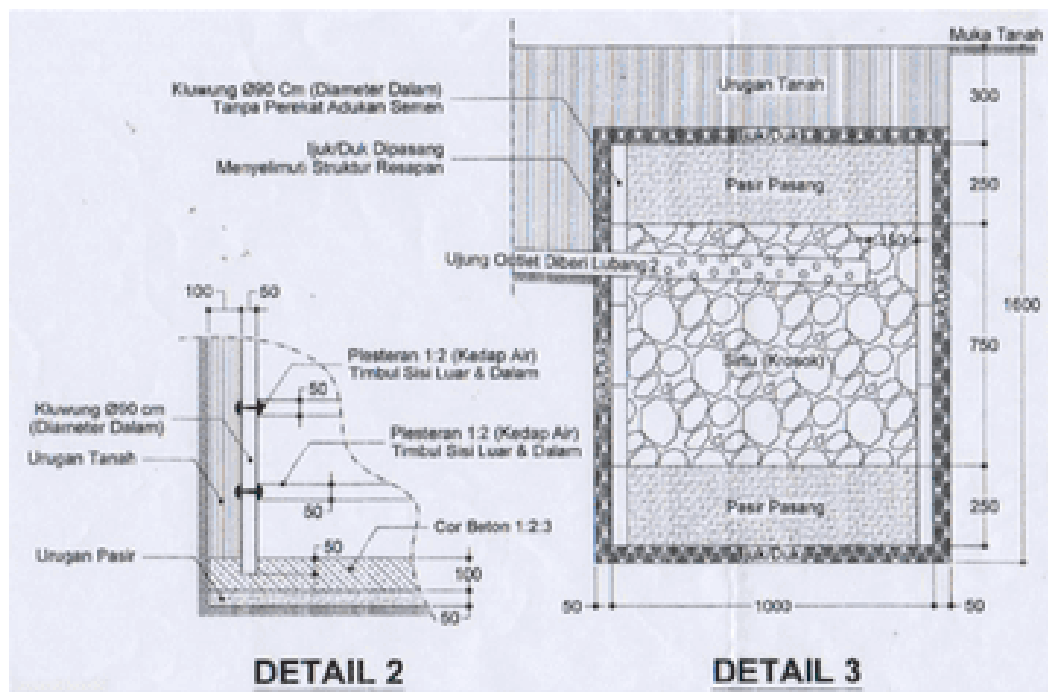
Gambar 1 Denah jamban sederhana
Sumber : PNPM Mandiri



Gambar 2 Potongan jamban sederhana
Sumber : PNPM Mandiri



Gambar 3 Detail 1
Sumber : PNPM Mandiri



Gambar 3 Detail 2 dan 3
Sumber : PNPM Mandiri

KESIMPULAN

Adanya penyuluhan mengenai sanitasi jamban standar kesehatan ini sangat membantu untuk membuka wawasan masyarakat desa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan demi menghindarkan dari penyakit dan *stunting*, serta meningkatkan kualitas anak-anak menjadi sumber daya manusia unggul sesuai dengan visi misi presiden terpilih periode 2019-2024. Masyarakat juga menjadi lebih tahu bahwa dalam membangun jamban, septictank dan resapan tidaklah sulit dan mahal seperti yang diperkirakan sebelumnya. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah presentasi dan diskusi.

DAFTAR REFERENSI

- http://stbm.kemkes.go.id/enewsletter/september_2016.html
<https://www.kompasiana.com/penaulum/5ac02fdadcad5b58935c4832/strategi-odf-bagi-kab-kota-di-indonesia?page=all>
<http://www.sanitasi.net/sanitasi-total-berbasis-masyarakat.html>
 PNPM Mandiri, Pembuatan Septictank sederhana